



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 3 Tahun 2022 Halaman 3812 - 3820

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Peningkatkan Mutu melalui Kepemimpinan Berbasis Budaya Etis Kepala Sekolah

Mia Sanita Siagian^{1✉}, M. Joharis Lubis², Darwin³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: miasanitas@gmail.com¹, joharislubis@yahoo.co.id², darwinspi@unimed.ac.id³

Abstrak

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan secara khusus dapat terlihat melalui pemberitaan yang ada di media masa. Berita negatif terkait pendidikan yang ada di berita menunjukkan kualitas pendidikan semakin menurun sekolah berdasarkan permasalahan diatas, perlakuan menyimpang dari oknum-oknum kepala sekolah tersebut. Seseorang yang memimpin di lembaga pendidikan harus mampu menganalisis situasi dan menentukan tingkat kualitas/mutu pendidikan di sekolahnya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk memahami sebesapa besar penngkatan yang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang dimana kepala sekolahnya menerapkan kepemimpinan budaya etis. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan penelitian Study Kasus dimana peneliti berfokus dalam mengamati fenomena-fenomena yang terjadi. hasil informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji kredibilitas/keabsahan data, maka peneliti menggunakan Triangulasi. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini iberdasarkan keadaan dilapangan dan dilihat dari cara serta prilaku memimpin, respon guru terhadap kepemimpinan kepala sekola dan masyarakat, semua cara tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menerapkan kepemimpinan berbudaya etis sudah mampu meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.

Kata Kunci: Peningkatan Mutu, Kepemimpinan, Berbudaya Etis

Abstract

The problems that occur in the world of education in particular can be seen through the news in the mass media. Negative news related to education in the news shows that the quality of education is decreasing in schools based on the above problems, deviant treatment from the unscrupulous principal of the school. A person who leads an educational institution must be able to analyze the situation and determine the level of quality / quality of education in his school. The purpose of this research is to understand how much improvement has occurred in SMA Negeri 1 Aek Kuasan where the principal applies ethical cultural leadership. The researcher uses a qualitative approach which is a case study research where the researcher focuses on observing the phenomena that occur. the results of the information collected by researchers through observation, interviews and documentation. To test the credibility/validity of the data, the researchers used triangulation. The conclusions obtained from this research are based on the situation in the field and seen from the way and behavior of leading, the teacher's response to the leadership of the principal and the community, all these ways are carried out by the principal in order to implement ethical cultured leadership that has been able to improve the quality and quality of the school.

Keywords: Quality Improvement, Leadership, Ethical Culture.

Copyright (c) 2022 Mia Sanita Siagian, M. Joharis Lubis, Darwin

✉ Corresponding author :

Email : miasanitas@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2744>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Isu yang cukup penting belakangan ini dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia ialah terkait dengan tingkat kualitas sekolah. Fenomena yang ditemui di lokasi menunjukkan, aselerasi meningkatkan kualitas pendidikan sekarang menghadapi berbagai bentuk persoalan. Persoalan yang umum terjadi dilapangan seperti kurangnya fasilitas yang disediakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan, rendahnya mutu dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin penyelenggaraan pendidikan, prestasi peserta didik yang masih tergolong rendah dan seterusnya.

Problematisa yang terjadi di dunia pendidikan secara khusus dapat terlihat melalui pemberitaan yang ada di media masa. Berita negatif terkait pendidikan yang ada di berita menunjukkan kualitas pendidikan semakin menurun. Beberapa contoh permasalahan yang masih ditemui diantaranya: Kejaksaaan Negeri (Kejari) Simalungun, Sumatera Utara resmi melakukan penahanan terhadap Kepala Sekolah (Kepsek) SMP Negeri 1 Dolok Silau, berinisial HS (56) bahkan kasus korupsi dalam menyalah gunakan dana (BOS) afirmasi tahun 2019. (Pribadi, 2021).

Fenomena diatas menunjukkan bahwa permasalahan bukan hanya terjadi di tingkat guru dan siswa, namun masalah yang terjadi sudah berkembang pada tataran integritas dari pemimpin yang mempunyai wewenang dengan jabatannya. Informasi selanjutnya juga masih terkait dengan permasalahan yang terjadi di kalangan kepala sekolah, dimana “Massa menuntut agar Kepala Sekolah SDN Bungguosu, Djarniati, S.Pd dicopot dari jabatannya karena dinilai telah bersikap arogan dalam menjalankan tugasnya sebagai KS. Dimana kepala sekolah memecat seorang guru honorer yang diduga karena keberatan atas pemotongan honor dana BOS yang dilakukan Kepala Sekolah. kap arogansi KS ditunjukkan dengan memecat guru honorer yang sudah lama bertugas dan dicintai seluruh murid di sekolah tersebut. (Putra, 2021).

Jika melihat fenomena diatas, tentu hal ini cukup membuat kita khawatir, Secara praktis, tindakan negatif yang dibuat oleh kepala sekolah berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlakuan menyimpang dai oknum-oknum kepala sekolah itu, selain akan mencoreng nama kepala sekolah hingga lembaga pendidikan yang ia pimpin, lebih lanjut akan menjadi suatu masalah bagi penyelenggara pendidikan dengan menurunnya nilai budaya etis dan rendahnya integritas yang ada di Indonesia. Negara ini bisa hebat tergantung dari pemimpinnya. Jika pemimpinnya hebat, maka negara dan rakyat pun akan hebat. Pemimpin hebat lahir dari keluarga yang memberikan pendidikan yang baik. Jadi, inti permasalahan pendidikan di negara ini dapat diselesaikan jika masing-masing manusia bersiap menjadi orangtua hebat untuk generasi yang akan datang. Hal itu berarti, penerahan kecerdasan, kemampuan, dan emosional tanpa pamrih untuk dapat memberikan pendidikan yang baik. (Megawanti, 2012).

Idealnya, seorang pemimpin memiliki kompetensi dapat mengukur tingkat kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang ia pimpin. Kepemimpinan indikator sekolah memiliki mutu yang baik diantaranya. (1) Output yang dihasilkan oleh pendidikan dapat memnuhi tuntutan masyarakat dan dapat melanjutkan keperguruan tinggi merupakan tujuan akhir dari pendidikan dan menjadi hasil akhirnya, (2) Hasil yang dapat dilihat secara langsung dalam pendidikan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut juga menjadi ukuran dalam keberhasilan pendidikan. (3) Proses pendidikan, yang dimaksudkan disini yaitu sumber daya yang tersedia itu digunakan sesuai dengan tempatnya. (4) Instrumental input, dalam proses pendidikan harus dapat berinteraksi baik dengan raw input (siswa). Yang mana instrumen pendidikan itu terdiri dari; tujuan pendidikan, kurikulum, fasilitas dan media pendidikan, guru, dan sistem penyampaian, evaluasi, serta bimbingan dan penyuluhan. (5) Yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan lainnya yaitu raw input dan lingkungan. (Manora, 2019).

Kepala sekolah adalah orang yang memiliki tanggungjawab terbesar dalam upaya memajukan pendidikan (pendidikan bermutu) di setiap satuan pendidikan yang di pimpinnya. (Fadli, 2017). Kepemimpinan dari kepala sekolah merupakan posisi yang krusial dalam mempengaruhi kebijakan di sekolah

karena wewenang yang dimilikinya. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi, misi dalam lembaga pendidikan, berperan sebagai manajer dan supervisor dengan berusaha mewujudkan suasana belajar yang aktif, efektif dan efisien, berperan sebagai motivator dengan berusaha meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dan berperan sebagai inovator dengan berusaha meningkatkan karakter dan nilai moral peserta didik. (Yahdiyani et al., 2020). Penting untuk memperkuat peran dari kepala sekolah ketika menjadi pemimpin di lembaga sekolah, pemimpin yang bermutu haruslah memiliki 5 kompetensi dasar untuk dapat diterapkan pada lembaga yang ia pimpin. Kelima kompetensi itu ialah, Kompetensi (1) Kepribadian dimana pemimpin harusnya menunjukkan sikap yang santun, bersahaja, jujur serta bertanggung jawab, bersifat visioner dan selalu ingin mengembangkan potensinya dengan terus menerus belajar, mampu menyelesaikan permasalahan dengan bijaksana sehingga anggota dapat menauladani kepribadian dari pemimpin, (2) Manajemen dimana kepala sekolah yang merupakan pemimpin harus dapat mengelola berbagai bentuk administrasi yang ada, berinovasi dalam upaya mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik lagi melalui program-program yang telah disusun dan disepakati bersama (3) Kewirausahaan dimana kepala sekolah harus mampu berinovasi dalam menciptakan hal-hal baru dalam upaya pengembangan sekolah, bekerja dengan motivasi yang tinggi dalam setiap melaksanakan tugas menjadi tanggung jawabnya, (4) Supervisi dalam hal ini kepala sekolah harus mampu merancang dan menyusun program akademik yang untuk dilaksanakan secara konsisten dan profesional, (5) Sosial dimana mampu menjaga hubungan yang erat dengan siapapun, komunikatif, mudah bergaul baik dengan guru, staf ataupun masyarakat sehingga kerjasama akan dapat terjadi dan saling menguntungkan dalam setiap melaksanakan program-program yang ada. (Astika et al., 2020). Kepala sekolah sangat membantu dalam menggerakkan semua aspek sekolah, agar proses pengajaran sekolah berjalan dengan baik. (Siti Hajar, 2021) Peningkatan mutu sekolah melalui kepemimpinan kepala sekolah akan lebih baik dan optimal jika disandingkan dengan penanaman budaya etis yang dilakukan oleh figur kepala sekolah.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, peneliti beranggapan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah lebih menonjolkan aspek budaya etis dimana hal tersebut dilakukan dalam upaya menjadikan sekolah yang bermutu. Permasalahan tersebut dapat di sederhanakan dengan judul penelitian “Analisis peningkatan mutu melalui kepemimpinan berbasis budaya etik kepala sekolah”, perlu dilakukan penelitian di keranakan akan menjadi masukan bagi kepala sekolah baik di sekolah penelitian maupun di sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu dari pendidikan.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali fenomena terkait dengan fakta yang terjadi di lapangan oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, anggapan/pemikiran, minat, dan lain-lain dilihat secara keseluruhan dan menarasikannya dalam bentuk deskriptif dengan kata dan bahasa yang benar sesuai kaidah penulisan. (Adhimah, 2020). Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena data yang ditelusuri adalah berupa narasi, pendapat, respon komentar, terkait dengan cara memimpin kepala sekolah yang di aplikasikan di SMA Negeri 1 Ak Kuasan.

Penelitian ini merupakan penelitian Study Kasus dimana peneliti berfokus dalam mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah penelitian, hasil informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara didapat akan dijadikan sebagai dasar atau landasan dalam pengambilan argumentasi, Studi kasus digunakan untuk memberikan pemahaman akan sesuatu yang menarik perhatian, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret, atau pengalaman orang yang menjadi latar dari sebuah kasus. (Prihatsanti & Hendriani, 2018).

Peneliti menggunakan teknik Observasi, Wawancara serta Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi mereduksi, menyajikan, memverifikasi data. Untuk menguji

kredibilitas/keabsahan data, maka peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. (Bachri, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

Kepemimpinan kepala sekolah yaitu proses pemahaman seorang guru dalam memberikan arti mengenai kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah berdasarkan pengamatan, pengalaman, perhatian dan kepercayaan yang terseleksi selama menjadi guru. Dapat disimpulkan bahwa dalam tubuh sekolah, kepemimpinan hendaknya dikembangkan diantara semua guru, di semua tingkatan. (Syamsul, 2017). kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja yaitu educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator pendidikan melalui cara memimpin, mengelola, membina, memotivasi, mengawasi, dan memfasilitasi guru dengan mengefektifkan potensi sumber daya sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan (Gani, 2020). Begitu besarnya peranan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh kualitas kepala sekolah terutama kemampuannya dalam memberdayakan guru-guru dan karyawan ke arah suasana kerja yang kondusif. (Julaiha, 2019).

Dalam menjalankan fungsinya kepala sekolah haruslah memiliki strategi untuk menjalankan sistem dalam proses pendidikan di sekolah, Strategi yang dilakukan merupakan sejumlah agenda kegiatan dalam mempersiapkan alternatif keputusan kebijakan terkait hal apa saja yang ingin diraih serta bagaimana langkah untuk mencapainya. Proses tersebut direncanakan, di gagas dan selanjutnya untuk di eksekusi dengan timing yang sudah disepakati sebelumnya. Ada beberapa strategi yang diaplikasikan kepla sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang berbasis budaya etis, tersaji pada point dibawah ini :

a. Sebagai panutan bagi masyarakat

Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa sannya kepala sekolah menyampaikan prosedur yang digunakan dalam upaya peningkatan kualitas dan mutu sekolah. Beliau menyampaikan. “sebagai atasan saya tidak boleh sekedar hanya berbicara, misalnya saya sering menyuruh untuk datang tidak terlambat, pulang harus tepat waktu, waktunya sholat ya kita sholat, waktu istirahat ya kita istirahat, saya contohkan terlebih dahulu kepada mereka bahwa saya lebih awalh datang dibandingkan dengan guru-guru, bekerja sesuai dengan jadwalnya masing-masih. Kalau kita sebagai pemimpin tidak bisa memebrikan contoh pada bawahan, ya repot.”

Pernyataan dari kepala sekoah terkonfirmasi benar yang dapat dibuktikan ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Ketika peneliti sampai dilokasi sekolah tepat pukul 07.00, peneliti mengamati terlihat bahwa kepala sekolah hadir pukul 17.10 dan melakukan pemantauan diseputaran sekolah sebelum guru-guru dan siswa datang.

b. Aktif dalam memperjuangkan nasib para anggotanya

Mengingat SMA Negeri 1 Aek Kuasan termasuk sekolah berprestasi, maka kepala sekolah memiliki strategi dalam memberikan kesejahteraan para anggotanya, beberapa contoh diantaranya kepala sekolah rutin menjalin komunikasi dengan pihak Perusahaan untuk menghasilkan kerjasama berupa pendanaan atau sponsor dalam melaksanakan kegiatan, tentu hal tersebut dapat menjadi income tambahan bagi guru-guru bahkan mahasiswa juga, bukan hanya finansial tetapi juga sarana dan prasarana. Kerjasama juga dijalin dengan pemerintah setempat dalam memngusulkan kemudahan dalam pengurusan NUPTK, mendukung karir guru dan lain sebagainya.

“Syukur kepada Allah, selama ini bagus-bagus saja, Karena kita kan sekolah negeri unggul, jadi terutama ke Guru Tidak Tetap (GTT), saya tetap ikut dalam membantu proses pengurusan administrasi meraka apakah itu berkaitan dengan NUPTK, sertifikasi atau kenaikan pangkat. Penambahan jumlah siswa yang masuk tetap diusahakan, Tapi ya sekarang kita sama-sama berjuang untuk meningkatkan jumlah murid jadi Honorinya juga bertambah. Saya juga sering memberikan uang lembur ketika guru-guru melaksanakan tugas diluar dari tugas pokoknya”.

c. Berfikir jangka panjang

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada kepala sekolah terkait dengan hambatan dalam pelaksanaan tugas sebagai pemimpin, berikut strateginya :

“Ya kalau cara menjalankan tugas, Strategi cukup variatif ya, jika ingin mengajukan kegiatan atau program harus dipertimbangkan matang-matang tentang kebermanfaatannya kemudian di siapkan terkait alternatif dan antisipatifnya, jadi sebelum kejadian kita sudah punya palaning untuk mengantisipasi di jauh-jauh hari. Seperti pelaksanaan Ujian Nasional, Ujian Nasional akan di laksanakan kiranya sekitar minggu kedua bulan april. Di bulan januari kita sudah mulai menyusun rogram kerja yang akan dilaksanakan. Program yang telah disusun harus berjalan terus. Jika terhenti akan bentrok dengan jadwal puasa, maka akan tertunda wisuda mereka kapan dilaksanakan, dan persoalan timing. Bentuk bentuk keputusan seperti itu yang perlu di pikirkan jauh jauh hari, jadi ketika waktu pelaksanaannya kita sudah mempersiapkannya dengan matang”.

Hasil wawancara yang peneliti telah lakukan selaras dengan observasi formal yang dapat didskripsikan sebagai berikut :

Ketika peneliti melakukan observasi pada bulan Februari minggu ke dua, peneliti diberi kesempatan untuk ikut mengamati jalannya rapat kordinasi dengan seluruh masyarakat sekolah, baik guru, komite, staff tata usaha, salah satu kesimpulan dari hasil rapat tersebut ialah dimajukannya jadwal Ujian pada minggu kedua bulan april. Keputusan tersebut dibuat dengan tegas yang disampaikan oleh kepala sekolah melalui musyawarah yang kondusif.

d. Memperhatikan aspek multikultural dan mengaplikasikan budaya etika

Salah satu strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan dalam meningkatkan mutu sekolahnya yaitu, keberagaman budaya yang ada pada masyarakat sekitar sekolah. Keindahan keberagaman membuat suasana kian berwarna, sehingga untuk menghindari gesekan antar kebudayaan maka diperlukan budaya etika yang diterapkan pada sekolah sebagai berikut :

“Dalam implementasinya disesuaikan juga dengan kebutuhan. Masyarakat disini memiliki karakter yang berbeda-beda, ya tentu kita tinggal harus beradaptasi dengan masyarakat, kita haru paham prilaku-prilaku apa yang tidak boleh dan mana yang boleh, jangan sampai terjadi permasalahan gara-gara kita terlalu memaksakan diri kita tanpa memikirkan kepentingan orang banyak, semuanya yang kita lakukan juga demi sekolah. Kita harus berupaya untuk menyamakan persepsi tentang visi yang akan kita capai, standart etika di masyaratat menjadi dasar dan diterapkan di sekolah”.

“Standar yang dipegang oleh sekolah ini salah satunya bagaimana caranya agar siswa dapat masuk di PTN Itu kan tidak mudah standarnya itu. Walaupun siswa yang lulus diganti dengan siswa yang baru masuk namun tidak merubah budaya standart rutinitas tetap. Dalam mencapai hasil yang baik, tentu ada pelajaran tambahan diluar jam efektif belajar, agar anak anak bisa mempersiapkan dirinya dalam seleksi masuk PTN”

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Aek Kuasan ialah sebagai berikut ;

Tabel 1. Temuan penelitian dalam strategi kepala sekolah berbasi budaya etis

Fokus	Temuan dalam penelitian
Strategi Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis	1. Sebagai panutan bagi masyarkat 2. Aktif dalam memperjuangkan nasib para anggotanya 3. Berfikir jangka panjang

4. Memperhatikan aspek multikultural dan mengaplikasikan budaya etika

Kepemimpinan Berbudaya Etis

Secara definitif Budaya etis adalah pola hidup berdasarkan kebiasaan, cara hidup seseorang dalam menerapkannya untuk memutuskan suatu tindakan berdasarkan atas tindakan itu apakah perlu untuk dilakukan atau ditinggalkan Konsep Mutu Sekolah. (M. Sahrawi Saimima, 2016). Budaya etis organisasi dapat berkembang karena individu-individu yang bekerja di dalam suatu organisasi tersebut dapat menerima nilai nilai yang diterapkan sebagai nilai yang harus dipertahankan dan merupakan pedoman bagi setiap anggota selama mereka berada dalam lingkungan organisasi dan dapat dianggap sebagai ciri khas yang membedakan sebuah organisasi satu dengan organisasi yang lain serta setiap nilai-nilai yang diterapkan mampu diturunkan kepada setiap anggota-anggota baru agar organisasinya mampu berkembang lebih baik lagi. (Gustan et al., 2015).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Aek Kuasan, didapatkan fenomena karakter kepala sekolah yang peneliti jelaskan pada tabel berikut.

Tabel 2. Karakter yang dimiliki oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Karakter	Hasil
1	Religius	<i>Observasi</i> : Peneliti melakukan pengamatan mulai jam. 06.30 WIB . Ketika peneliti tiba di lokasi tempat penelitian tepatnya jam pukul 06.30 WIB. Peneliti mengamati situasi yang ada disekeliling sekolah, kepala sekolah sudah berdiri di depan kelas untuk menunggu siswa yang datang. Lalu satu persatu siswa masuk melewati pagar dan menyapa kepala sekolah, mereka semua menyalami tangan kepala sekolah sembari mengucapkan sallah “Assalamu’alaikum pak”. Tak lupa sesekali kepala sekolah memberikan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Nilai nilai kesopanan, menghormati orang yang lebih tua merupakan bagian dari nilai Religius.
2	Jujur	<i>Wawancara Guru</i> : “Jika diperhatikan, pak kepala sekolah ini orangnya lurus-lurus aja ya buk, tidak pernah yang neko-neko, dalam mengelola keuangan juga dia transparan, seperti Laporan Bos dia tunjukkan ke kita, jadi orangnya jujur ya, berbicara apa adanya,”
3	Adil	<i>Wawancara Guru</i> : perlakuan beliau kepada guru guru disini tidak pilih pilih ya, semu dianggap sama oleh beliau, tidak ada keistimewaan yang beliau kasih ke kami, perbedaan gaji yang kami terima tiap bulan bukan berarti dia tidak adil ya buk, ada pertimbangan mulai dari masa kerja, beban kerja hingga kinerja pegawai disini dia perhitungkan benar-benar”
4	Disiplin	<i>Observasi</i> :Sepengamatan peneliti melihat beliau datang lebih cepat dibandingkan dengan guru-guru lainnya. saya beranggapan bahwa beliau (kepala sekolah) termasuk orang yang rajin dalam memantau lingkungan sekolah keliling secara berkala untuk mengamati setiap kejadian di sekolah, kepala sekolah juga rutin berkeliling sekolah untuk mengecek keadaan kelas, jika pada jam pelajaran masih ada kelas yang tidak ada gurunya, jika diperlukan beliau tidak segan untuk menegurnya. Jika tidak ada keperluan diluar sekolah maka biasanya pak kepala sekolah pulang lebih lama dibandingkan dengan guru dan pegawai lainnya
5	Tegas	<i>Wawancara</i> :Dengan melihat kondisi sekolah yang seperti ini, saya memberikan target yang tidak dapat ditawar lagi, yang paling saya tekankan adalah mutu harus bagus, tugas apa saja yang saya berikan harus diselesaikan dengan kualitas yang bagus. Kedua, Hasil UNAS siswa siswi disekoah ini harus bagus nilainya.selanjutnya yang ketiga,jumlah siswa dan siswi yang masuk Perguruan tinggi negeri harus besar jumlahnya , pada awalnya target yang ingin kita capai sebesar 20% dari jumlah siswa yang selesai,kemudian naik menjadi 30% dan sekarang harus mencapai 40% seperti sekarang itu merupakan perjuangan yang luar biasa. Andaikan ada teman.teman yang merasa berat dan tidak sanggup menjalankan target yang saya berikan, akan menjadi penghambat bagi

	<p>yang lain, lebih baik minggir saja. Akan kita cari yang sanggup dan mampu menjalankan itu (target) . Itulah bentuk ketegasan yang saya terapkan.</p> <p><i>Observasi</i> : Sepengamatan peneliti beliau orang yang dapat dikategorikan tegas namun tidak otoriter, terlihat ketika beliau melakukan monitoring ke kelas-kelas, saat guru tidak masuk beliau tidak segan untuk menegur secara langsung, namun tetap dengan dialog dialog yang kondusif.</p>
6 Responsif	<p><i>Wawancara Kepala Sekolah</i> : Ketika saya berbicara atau sedang rapat bersama pegawai saya terbiasa berbicara seperti dengan teman atau kakak saya sendiri. Saya melihat komunikasi seperti ini sangat efektif karena jika mereka sudah nyaman dengan keberadaan saya, jadi saya mudah masuk dan memberi nasihat, mereka akan lebih welcome sehingga apa yang mereka lakukan kan berdampak positif dari perkembangan sekolah</p>

Efektifitas kepemimpinan berbasis etis terhadap mutu pendidikan

Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna (Abdullah, 2018). Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik (Munirrom, 2021) , Umar dan Ismail dalam jurnal (Erdiyanto et al., 2019) menyatakan bahwa Peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus untuk meningkatkan kualitas sekolah dan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas sekolah, dengan tujuan agar target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien Menurut Hendra dalam jurnal (Lallo. & Yunus, AS, Elpisah, 2021) mengatakan bahwa pentingnya usaha dalam peningkatan kualitas dan mutu dalam rangka menghasilkan didikan yang cemerlang, mampu berfikir secara jernih, mampu menjalin hubungan atau relasi yang baik dengan orang lain, visioner, menjadi manusia yang unggul dalam merespon situasi yang ada, maka dari itu dengan terjadi perubahan terhadap pola pikir manusia dimana yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dari awalnya tidak mampu menjadi mampu, dan banyak lagi perkembangan-perkembangan lainnya, dengan begitu peningkatan kualitas atau mutu mutlak dilakukan dalam usaha meningkatkan standart manusia sehingga dapat bermanfaat bagi manusia serta agama, dan secara lebih khusus lagi agar kualitas pendidikan di indonesia mampu bersaing dengan negara-negara luar.

Peningkatan mutu dari sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan dapat dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, hal tersebut terlihat pada aspek pendidikan (akademik), luar pendidikan (non akademik) dan Sikap. Ketiga aspek tersebut menunjukkan progresivitas yang cukup baik, dilihat dari aspek sikap, mampu membuat siswa dan siswi semakin giat dan rajin melaksanakan ibadah, ada jadwal sholat dhua secara rutin yang dilakukan oleh seluruh siswa secara bergantian dari kelas 10-12 guru juga sudah paham akan perannya untuk dapat mendampingi siswa siswinya untuk tertib dan sebagainya. Pada aspek akademik terlihat bahwa sekolah SMA Negeri 1 Aek Kuasan memiliki prestasi yang cukup unggul di tingkat kecamatan hingga kabupaten, terbukti dengan banyaknya perlombaan-perlombaan yang dimenangkan oleh siswa dan siswi baik dibidang akademik maupun non akademik., jika dilihat dari dari aspek luar pendidikan (nonakademik) ada beberapa prestasi atau penghargaan yang didapat oleh siswa dan sswa di bidang religius/keagamaan, keterampilan dan sport, kurang lebih 10 penghargaan dari ketiga kategori tersebut antara 2018-2021

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori yang peneliti digunakan dalam mendukung penelitian dengan judul analisis peningkatan mutu melalui kepemimpinan berbasis budaya etis kepala sekolah yang di kumpulkan dan diolah serta di analisis dengan temuan penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara, Observasi yang peneliti

lakukan berdasarkan keadaan dilapangan dan dilihat dari cara serta perilaku memimpin, respon guru terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan masyarakat, semua cara tersebut dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka menerapkan kepemimpinan berbasis budaya etis dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Kepala sekolah sudah menerapkannya berdasarkan budaya etis dan berimplikasi terhadap peningkatan kualitas dan mutu dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190–198. <https://doi.org/10.17509/Jpp.V17i3.9612>
- Adhimah, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt. 06 Rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 57–62. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V9i1.31618>
- Astika, Y. W., Fitriyani, & Burhanuddin. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Sekolah Implementation Of Regulation Of The Minister Of National Education Number 13 Year 2007 Concerning Pendahuluan Ahmad Dan Didin (2013) Mendefinisikan Bahwa Pendidikan Dapat Diartikan Sebagai Tinda. *Penelitian*, 4, 255–268.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan*, 10, 46–62.
- Erdiyanto, Asha, L., Ida, W., & Hamengkubuwono. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri O2 Lebong, Bengkulu. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.30868/Im.V3i02.840>
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu Merupakan Sesuatu Yang Dianggap Salah Satu Bagian Penting , Karena Mutu Pada Dasarnya Menunjukkan Keunggulan Suatu Produk Jika Dibandingkan Dengan Produk Lainnya . Peningkatan Mutu Mer. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26.
- Gani, A. (2020). Motivasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Literasiologi*, 3(4). <https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V3i4.122>
- Gustan, R., Sudrman, R., & Ukkas, I. (2015). Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Orientasi Etika Terhadap Sensitivitas Etika Auditor. *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang*, 3, 103–111.
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/Twt.V6i3.1734>
- Lallo, & Yunus, As, Elpisah. (2021). Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126–6133.
- M. Sahrawi Saimima. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Budaya Etis Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus Di Ma Bilingual Batu). *Al-Iltizam*, 1, 121–134.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/Ej.V1i1.88>
- Megawanti, P. (2012). Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Priarti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(3), 227–234.
- Munirom, A. (2021). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1).
- Pribadi, T. (2021). *Knum Kepsek Di Sumut Terjerat Kasus Korupsi Dana Bos Resmi Ditahan, Sempat*

3820 *Analisis Peningkatkan Mutu melalui Kepemimpinan Berbasis Budaya Etis Kepala Sekolah – Mia Sanita Siagian, M. Joharis Lubis, Darwin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2744>

Mangkir Dengan Alasan Sakit. Kompas.Com.
<https://Regional.Kompas.Com/Read/2021/10/05/203607778/Oknum-Kepsek-Di-Sumut-Terjerat-Kasus-Korupsi-Dana-Bos-Resmi-Ditahan-Sempat?Page=All>

Prihatsanti, U., & Hendriani, W. (2018). *Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi*. 26(2), 126–136. <https://doi.org/10.22146/Buletinpsikologi.38895>

Putra, M. S. (2021). *Dituding Arogan, Massa Minta Oknum Kepala Sekolah Dicapot*. Telisik.Id. <https://Telisik.Id/News/Dituding-Arogan-Massa-Minta-Oknum-Kepala-Sekolah-Dicapot>

Siti Hajar, E. D. P. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2256–2262.

Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V1i2.4271>

Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., Nurjanah, S., & Wahyuni, S. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di Sdn Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal Of Education, Psychology And Counselling*, 2(1), 327–336. <https://Ummaspul.E-Journal.Id/Edupsycouns/Article/View/484>